

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf13nk124>

## Studi Deskriptif Tingkat Kecemasan Pra Operasi di Masa Pandemi Covid-19

**Dwi Nugroho Heri Saputro**

Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda YAKKUM Yogyakarta; saputroheri78@gmail.com  
(koresponden)

**Dewi Putriningtyas**

Prodi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda YAKKUM Yogyakarta; dewiputriningtyas29@gmail.com

**Diana Susanti**

Prodi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda YAKKUM Yogyakarta;  
dianasusanti919@gmail.com

**Hana Hariska Ita**

Prodi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda YAKKUM Yogyakarta;  
hanahariska616@gmail.com

**Sherly Oktavia**

Prodi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda YAKKUM Yogyakarta;  
sherlyoktavia256@gmail.com

**Yunus Harianto**

Prodi Pendidikan Profesi Ners, STIKES Bethesda YAKKUM Yogyakarta;  
yunusharianto814@gmail.com

### ABSTRACT

*Covid-19 cases as of July 26, 2021 in Yogyakarta were 107445 cases. The number of recovered patients was 71,189, and the number of cases who died was 3,003. This study aims to describe the level of preoperative anxiety during the Covid-19 pandemic in 2021. This study was a quantitative study with a descriptive approach. The population in this study was the people who live in the city of Yogyakarta. The sample size was 96 respondents who were selected by purposive sampling technique. Data were collected through filling out a questionnaire about preoperative anxiety levels during the Covid-19 pandemic. Data were analyzed descriptively. The results showed that most of the people of Yogyakarta City experienced moderate levels of anxiety when facing surgery during the Covid-19 pandemic.*

**Keywords:** anxiety; preoperative; Covid-19 pandemic

### ABSTRAK

Kasus Covid-19 per tanggal 26 Juli 2021 di Yogyakarta adalah 107445 kasus. Jumlah pasien sembuh adalah 71.189, serta jumlah kasus yang meninggal dunia adalah 3.003. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pra operasi di masa pandemic Covid-19 pada tahun 2021. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kota Yogyakarta. Ukuran sampel adalah 96 responden yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner tentang tingkat kecemasan pra operasi di masa pandemi Covid-19. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kota Yogyakarta mengalami kecemasan dalam tingkat sedang ketika akan menghadapi operasi pada masa pandemi Covid-19.

**Kata kunci:** kecemasan; pra operasi; pandemi Covid-19

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Pada akhir tahun 2019 dunia dihebohkan oleh suatu virus yang berdampak bukan hanya pada kesehatan saja akan tetapi pada seluruh bidang kehidupan. Virus ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina yang pada tanggal 10 Januari 2020 virus ini mulai teridentifikasi dengan kode genetiknya yaitu virus corona. Virus ini pertama kali ditemukan pada hewan yang dijual di pasar Wuhan yang akhirnya menunjukkan penularan antar manusia (*human to human transmission*).<sup>(1)</sup> Pada akhir Januari 2020 terdapat peningkatan 2000 kasus terkonfirmasi dalam kurun waktu satu hari. WHO (*World Health Organization*) akhirnya menetapkan status *Global Emergency* pada virus corona ini dan pada tanggal 11 Februari 2020 WHO menamakan virus ini Virus Covid-19 yang merupakan singkatan dari *Coronavirus Disease 2019*.<sup>(2)</sup>

WHO merilis total kasus konfirmasi Covid-19 global per tanggal 05 Maret 2021 adalah 115,289,961 kasus dengan 2,564,560 kematian (CFR 2,2% ) di 222 negara terjangkau Covid-19 dan 187 negara transmisi local yang dapat bertambah setiap harinya mengikuti perkembangan data dan informasi terbaru melalui WHO. Pada awal pandemi, Cina merupakan negara terdampak paling parah sampai dengan bulan Februari 2020. Di Indonesia sendiri kasus Covid-19 mulai dilaporkan pertama kali pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus dan terus bertambah

hingga juli tahun 2021. Kasus Covid-19 per tanggal 26 Juli 2021 di Indonesia sebesar 28.228 kasus, jumlah pasien sembuh sebesar 40.374 kasus serta jumlah kasus yang meninggal dunia sebesar 1.474 kasus. Kasus Covid-19 per tanggal 26 Juli 2021 di Yogyakarta sebesar 107445 kasus, jumlah pasien sembuh sebesar 71.189 kasus, serta jumlah kasus yang meninggal dunia sebesar 3,003 kasus. <sup>(3)</sup>

Peningkatan kasus Covid-19 menimbulkan banyak permasalahan di berbagai bidang, salah satunya di bidang kesehatan. Covid-19 menimbulkan kecemasan pada masyarakat yang berpotensi memperkeruh situasi pada saat pra operasi. Prevalensi kecemasan paling tinggi diseluruh dunia, lebih dari 200 juta orang diseluruh dunia (3,6% dari populasi) menderita kecemasam. <sup>(3)</sup> Kecemasan adalah kekhawatiran yang tak jelas dan menyebar, berkaitan dengan perasaan tak pasti dan tak berdaya. Kecemasan pre-operasi merupakan suatu responantisipasi terhadap suatu pengalaman yang dapat dianggap pasien sebagai suatu ancaman terhadap perannya dalam hidup, integritas tubuh atau bahkan kehidupan itu sendiri. Ada berbagai alasan yang dapat menyebabkan ketakutan atau kecemasan pada pasien yang akan dilakukan Tindakan operasi di antaranya yaitu takut terjadi perubahan fisik (cacat), takut menghadapi ruang operasi, takut mati saat dilakukan anastesi, serta takut operasinya akan gagal.<sup>(4)</sup>

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pra operasi di masa pandemi Covid-19 di Kota Yogyakarta pada tahun 2021.

### METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di Kota Yogyakarta. Ukuran sampel yang diperoleh yaitu 96 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*.

Instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Prosedur dalam penelitian ini, sebelum responden mengisi kuesioner yang ada, responden terlebih dahulu mengisi *informed consent* sebagai bentuk persetujuan dalam penelitian. Tahap uji etika penelitian dengan mendapatkan lolos etik penelitian dari Komisi Etik Penelitian Fakultas Keperawatan Bethesda Yakkum Yogyakarta dengan Nomor: 144/KEPK.02.01/VIII/2021 yang terbit pada tanggal 09 Agustus 2021.

Data dianalisis secara deskriptif berupa frekuensi dan persentase.

### HASIL

Pelaksanaan pengambilan data telah dilakukan oleh peneliti, yakni menyebarkan kuisioner secara *online* kepada subjek penelitian. Hasil penelitian ini dijelaskan dalam tabel frekuensi yang mencakup jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan dan tingkat kecemasan pra operasi di masa pandemi Covid-19.

Tabel 1. Distribusi jenis kelamin responden

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	47	49,0
Perempuan	49	51,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin terbanyak dalam penelitian ini adalah perempuan.

Tabel 2. Distribusi usia responden

Usia	Frekuensi	Persentase
20-24 tahun	48	50,0
25-49 tahun	45	46,9
50-59 tahun	3	3,1

Tabel 2 menunjukkan bahwa usia terbanyak dalam penelitian ini adalah responden yang berusia 20-24 tahun.

Tabel 3. Distribusi pendidikan responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA	20	20,8
Perguruan Tinggi	76	79,2

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan terbanyak dalam penelitian ini adalah responden yang berpendidikan perguruan tinggi.

Tabel 4. Distribusi pekerjaan responden

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
PNS	16	16,7
TNI/POLRI	2	2,1
Karyawan swasta	35	36,5
Wiraswasta	37	38,5
Petani	6	6,3

Tabel 4 menunjukkan bahwa pekerjaan terbanyak dalam penelitian ini adalah responden yang bekerja sebagai wiraswasta.

Tabel 5. Distribusi tingkat kecemasan pra operasi di masa pandemi Covid-19

Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Tidak ada kecemasan	6	6,3
Kecemasan ringan	17	17,7
Kecemasan sedang	54	56,3
Kecemasan berat	19	19,8

Tabel 5 menggambarkan bahwa dari 96 responden mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 54 orang (56,3%) dan responden yang tidak ada kecemasan sebesar 6 orang (6,3%). Dapat disimpulkan bahwa responden yang memiliki tingkat kecemasan terbanyak dalam penelitian ini adalah responden yang memiliki kecemasan sedang.

## PEMBAHASAN

Karakteristik jenis kelamin responden dalam penelitian ini, paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 49 (51,0%) orang, sedangkan responden paling sedikit laki-laki dengan jumlah 47 (49,0%). Jumlah penduduk akan dipengaruhi dari beberapa faktor seperti: faktor kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk. Perkembangan jumlah penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami perubahan setiap tahunnya. Menurut data dari Bappeda 2016 bahwa jumlah penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2021 jenis kelamin perempuan sebanyak 1.960.683,00 dan laki-laki 1.921.605,00. <sup>(5)</sup> Peneliti berasumsi bahwa perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki karena di lingkungan DIY lebih sering dijumpai perempuan daripada laki-laki.

Karakteristik usia responden dalam penelitian ini, paling banyak adalah usia 20-24 tahun (50%), sedangkan responden paling sedikit adalah usia 50-59 tahun (3,1%). Seseorang yang mempunyai umur lebih muda lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan daripada seseorang yang lebih tua umurnya, dikarenakan, umur menunjukkan ukuran waktu perkembangan seorang individu berkorelasi dengan pengetahuan, pengalaman, terutama pengalaman terhadap suatu penyakit sehingga akan membentuk persepsi dan sikap, kematangan dalam proses berpikir pada individu yang berumur dewasa lebih memungkinkan mekanisme koping yang baik daripada kelompok usia anak-anak. Peneliti berasumsi bahwa usia dewasa memiliki kematangan dalam berpikir. <sup>(1)</sup>

Karakteristik pendidikan responden dalam penelitian ini, paling banyak adalah perguruan tinggi 76 (79,2%) orang, sedangkan responden paling sedikit adalah SMA 20 (20,8%) orang. Pendidikan berarti bimbingan yang diterima seseorang terhadap perkembangan orang lain dan mengisi kehidupan dengan mencapai keselamatan dan kebahagiaan. <sup>(4)</sup>

Karakteristik pekerjaan responden menunjukkan hasil bahwa responden yang paling banyak dalam penelitian ini adalah yang bekerja sebagai Wiraswasta sebanyak 37 (38,5%) orang sedangkan responden yang paling sedikit adalah bekerja sebagai petani sebanyak 6 (6,3%) orang. Dari hasil analisis yang telah dilakukan jenis pekerjaan tidak berkaitan dengan tingkat kecemasan seseorang terhadap pra operasi selama pandemi Covid-19 dimasyarakat. Menurut Wiltshire (2016) mendefinisikan kerja/pekerjaan sebagai konsep yang dinamis dengan berbagai sinonim dan definisi, yaitu: pekerjaan mengacu pada pentingnya suatu aktifitas, waktu, dan tenaga yang dihabiskan, serta imbalan yang diperoleh, pekerjaan merupakan satrangan kaian keterampilan dan kompetensi tertentu yang harus selalu ditingkatkan dari waktu kewaktu, pekerjaan adalah sebuah cara untuk mempertahankan

kedudukan dari pada sekedar mencari nafkah dan pekerjaan adalah kegiatan sosial. <sup>(6)</sup> Peneliti berasumsi bahwa status pekerjaan seseorang tidak berkaitan dengan tingkat kecemasan seseorang terhadap pra operasi selama pandemi Covid-19 dimasyarakat.

Karakteristik tingkat kecemasan responden dalam penelitian ini, paling banyak adalah kecemasan sedang dengan jumlah 54 (56,3%) orang, sedangkan responden paling sedikit tidak ada kecemasan dengan jumlah 6 (6,3%) orang. Gangguan kecemasan sebagaimana dianggap berasal dari suatu mekanisme pertahanan diri yang dipilih secara alami bila merasa terancam dan bahaya. Hal ini sesuai dengan teori Kecemasan adalah emosi, perasaan yang timbul sebagai respon awal terhadap stress psikis dan ancaman terhadap nilai-nilai yang berarti bagi individu. Kecemasan sering digambarkan sebagai perasaan yang tidak pasti, ragu-ragu, tidak berdaya, gelisah, kekhawatiran, tidak tenang yang sering disertai keluhan fisik. <sup>(7)</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan responden yang akan menjalani operasi mengalami tingkat kecemasan sedang, dengan timbul beberapa gejala seperti susah untuk tidur, merasa ragu-ragu apakah operasi tetap dilakukan, berpikir untuk melakukan pengobatan alternatif, berpikir jika kondisi pasca operasi akan lebih buruk, dan bertanya dengan dokter dan perawat, walaupun prosedur operasi sudah dijelaskan mengenai prosedur dan efek dari pasca operasi tetap saja responden mengalami kecemasan, dan juga karena situasi pandemic Covid-19 yang membuat mereka takut tertular Covid, tetapi disisi lain responden juga ingin sembuh meskipun masih cemas melakukan operasi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan gambaran tingkat kecemasan pra operasi di masa pandemi Covid-19 di Kota Yogyakarta pada tahun 2021, sebagian besar masyarakat mengalami kecemasan sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Trihandayani A, Abdillah LA. Analisis Penerimaan Pengguna Stigma Terhadap Orang Positif COVID-19. Palembang: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma; 2019.
2. WHO. Social Stigma Associated With Covid-19. Geneva: WHO; 2020.
3. Kemenkes RI. Infeksi Emerging COVID-19. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.
4. Potter PA, Perry AG, Stockert PA, Hall AM. Fundamentals of nursing. St. Louis, Missouri; Elsevier Mosby; 2013.
5. Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta Tanggap COVID-19. Yogyakarta: Pemerintah DIY; 2020.
6. Palla A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pra operasi. JIKP. 2018.
7. Pane P. Gambaran tingkat kecemasan pada pasien pra operasi di ruang bedah. 2019.
8. Kusuma D. Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian. Jakarta: Trans InfoMedia; 2011.
9. Hidayat AA. Metode Penelitian Keperawatan dan Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
10. Hurlock EB. Psikologi Perkembangan, Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga; 2012.
11. Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung; Alfabeta; 2015.